

Training for Adolescent Health of Peer Counselors

Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Pada Konselor Sebaya

Ani Triana^{1*}, Hastuti Marlina²

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}

anitriana@htp.ac.id*

Disubmit: 3 Juli 2022, Diterima : 16 Juli 2022, Terbit: 19 Juli 2022

ABSTRAK

Remaja masih menjadi pusat perhatian dan titik intervensi strategis bagi pengembangan sumber daya manusia yang ada, hal ini dikarenakan masalah kesehatan pada remaja sangat kompleks. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan khususnya Puskesmas membentuk Kader Kesehatan Remaja, salah satu kegiatannya adalah konselor sebaya. Pesantren Nuruddin merupakan salah satu sekolah dengan permasalahan remaja yang kompleks. Lokasi yang terpencil menyebabkan remaja tidak pernah mendapatkan akses informasi tentang kesehatan remaja dikarenakan petugas kesehatan yang jarang datang untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi remaja. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan dan konseling pada konselor sebaya, dengan metode pelaksanaan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh bahwa dari 10 siswa yang berupa konselor sebaya, semua siswa dapat menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, namun konselor sebaya ini harus tetap membiasakan dan memiliki motivasi dalam melakukan 3M. Implementasi Peer-To-Peer Counselor di masa Pandemi Covid-19. Perlunya pihak sekolah membuat peraturan dan sosialisasi tentang pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai bentuk motivasi bagi konselor sebaya untuk memberikan promosi kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19.

Kata Kunci: Pelatihan, kader kesehatan remaja, konselor sebaya

ABSTRAK

Adolescents are still the center of attention and strategic intervention points for the development of existing human resources, this is because health problems in adolescents are very complex. The government, through the Ministry of Health, especially the Public Health, forms a Youth Health Cadre, one of the activities is peer counselor. Senior High School Nuruddin Islamic Boarding School is one of the schools with complex adolescent problems. Isolated location causes adolescents to never get access to information about adolescent health due to health workers who rarely come to do counseling and health checks for adolescents. The solutions offered are through training and counseling on peer counselors, with the method of implementing the preparation, implementation and evaluation stages. The results obtained are that of the 10 students who are in the form of peer counselors, all students can apply PHBS in the school environment, but these peer counselors must still get used to and have motivation in doing 3M. Implementation of Peer-To-Peer Counselors during the Covid-19 Pandemic. The need for schools to make regulations and disseminate information about the implementation of the Health Protocol as a form of motivation for peer counselors to provide health promotion regarding the prevention of Covid-1 transmission.

Kata Kunci : Training, youth health cadres, peer counselor

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka dapat berakhir pada berbagai masalah

kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan pada remaja sangat kompleks, mulai dari perilaku merokok, menggunakan narkoba sampai perilaku seksual berisiko yang menyebabkan mereka hamil sampai dengan terinfeksi penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) maupun *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Permasalahan tersebut tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait (Kemenkes RI, 2019).

Dalam meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, Kementerian Kesehatan melalui Puskesmas berupaya mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di wilayah kerjanya dengan membentuk Kader Kesehatan Remaja. Kader Kesehatan Remaja adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, serta masyarakat. Yang termasuk dalam Kader Kesehatan Remaja umumnya disingkat KKR antara lain: Konselor sebaya, Dokter Kecil, Pendidik Sebaya (Peer Educator), Anggota Saka Bhakti Husada, Anggota PMR, Anggota Karang Taruna, Kader Posyandu Remaja, Remaja Mesjid, Pemuda Gereja, dan Kader Jumantik Cilik (Kemenkes RI, 2018b).

Saat ini di seluruh dunia dikejutkan dengan adanya infeksi virus baru yaitu virus corona (Covid-19) pada awal tahun 2020. Semenjak pada Januari 2020, WHO memberikan peringatan dan pernyataan secara global bahwa kondisi saat ini dalam keadaan darurat dengan adanya virus ini (Sebayang, 2020). Kejadian ini merupakan fenomena luar biasa pada abad ke 21 karena dapat disamakan dengan Perang Dunia II karena semua kegiatan-kegiatan dalam skala besar ditunda dan sampai dibatalkan. Hal tersebut pun pernah terjadi pada saat perang dunia, bahkan tidak pernah ada kondisi lainnya yang membuat kegiatan-kegiatan tersebut bisa batal. Pada hari senin (7/12/2020) pagi, berdasarkan data Worldometers, adapun total keseluruhan kasus infeksi virus corona di seluruh dunia sudah mencapai 67.359.840 kasus. Terdapat 1.541.165 orang meninggal dunia, dan 46.558.706 orang dinyatakan sembuh dari virus corona. Sampai saat ini negara Amerika Serikat masih menjadi negara dengan angka kasus tertinggi di dunia (Wedhaswary, 2020).

Indonesia melalui pemerintah sejak saat itu telah membuat suatu kebijakan yaitu *physical distancing* demi berkurangnya persebaran virus Covid-19, yang diantaranya merupakan kebijakan khusus untuk para peserta didik dari TK bahkan sampai Perguruan Tinggi dianjurkan belajar dari rumah. Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai upaya promosi dan preventif terjangkitnya virus corona selain melakukan belajar di rumah maka melalui perpanjangan tangan konselor sebaya untuk mempromosikan 3M (Mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Hal ini dikarenakan siswa atau remaja erat dengan teman sebaya atau teman yang seumuran dengannya. Siswa atau remaja akan lebih terbuka dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang dewasa dalam menghadapi masalahnya. Kelompok teman sebaya menjadi penting, dengan salah satu fungsi yaitu dapat memberikan sumber informasi dan komparasi tentang hal-hal di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Remaja menilai semua hal yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, apakah sama dengan teman-temannya, atautkah lebih buruk dari apa

yang dikerjakan remaja lain. Hal demikian menjadi sulit dilakukan padalingkungan keluarga dikarenakan kakak dan adik kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya) (Santock, J.W, 2002).

Konselor Sebaya adalah pendidik sebaya yang secara fungsional mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja sebayanya (Kemenkes RI, 2018a). Konselor sebaya adalah ajang untuk saling berkeluh kesah, mencurahkan isi hati, saling menguatkan dan saling memotivasi antara sesama siswa. Hal ini dikarenakan remaja membutuhkan sahabat yang mampu menemani tugas perkembangannya dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya secara bersama-sama melalui teman sebaya (Rahmawati, 2015).

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren (PP) Nuruddin merupakan salah satu sekolah madrasah tingkat menengah atas yang berada di kecamatan kampar kiri kabupaten kampar dengan letak wilayah yang terisolir. Dengan jarak sekitar 38 km dari kecamatan kampar kiri dan akses jalan yang masih sebageian besar tanah serta berada ditengah hutan lindung. Terisolirnya wilayah MAS PP Nuruddin menyebabkan para siswa dan siswi tidak pernah mendapatkan akses informasi tentang kesehatan pada remaja dan jarang nya tenaga kesehatan yang turun untuk memberikan pelatihan kesekolah-sekolah bagi konselor sebaya. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja di wilayah tersebut tidak tahu risiko tentang permasalahan kesehatannya, sehingga banyak remaja yang melakukan pernikahan dini, perilaku seks bebas, merokok, menggunakan narkoba, resiko penularan Covid-19 dan lain-lain. Kasus-kasus seperti ini sebenarnya dapat dicegah, salah satunya dengan adanya kader kesehatan remaja melalui konselor sebaya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kader Kesehatan Remaja pada Konselor Sebaya di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik Kabupaten Kampar”.

2. Metode

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk melakukan penyuluhan tentang konselor sebaya. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- 1) Penyusunan materi penyuluhan tentang konselor sebaya.
- 2) Penyusunan materi pelatihan konselor sebaya
- 3) Penyusunan media promosi kesehatan berupa leaflet dan lembar balik.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah : Penyuluhan dan pelatihan tentang konselor sebaya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi dan role play.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan

No	Jenis Evaluasi	Indikator
1	Penyuluhan tentang konselor sebaya	Keaktifan peserta dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi
2	Pelatihan konselor sebaya	Mampu melakukan PHBS pada remaja di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan COVID-19

3. Hasil Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakannya penerapan PHBS dilingkungan sekolah pada masa pandemi Covid-19, para siswa masih belum tahu bagaimana cara pencegahan dengan menerapkan PHBS mulai dari diri sendiri. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan konselor remaja di MAS PP Nuruddin didapatkan hasil bahwa dari 10 orang siswa yang dibentuk menjadi konselor sebaya, seluruh siswa dapat menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, namun para konselor sebaya ini harus tetap membiasakan diri dan adanya motivasi dalam melakukan 3M karena mereka merupakan *role model* siswa-siswa lainnya. Jika mereka sendiri tidak menerapkan protokol kesehatan seperti yang telah diajarkan maka siswa yang lainnya pun lebih akan melanggar protokol kesehatan yang telah ditentukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Konselor Sebaya

Hasil tersebut sejalan dengan Oktavia (2021) bahwa memberikan penyuluhan melalui pemberian materi dan penayangan video tentang urutan mencuci tangan yang benar selanjutnya pemberian stiker poster dan snack makanan bergizi dapat menambah wawasan anak-anak sehingga mereka dapat lebih menjaga diri dan peduli dengan kesehatan dan kebersihan tubuhnya terutama pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian Hayati dan Hasibuan (2020) bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penerapan pola hidup sehat PHBS pada saat pandemi COVID-19 yaitu penyakit bawaan, faktor pengetahuan,

faktor tindakan dan faktor sikap (Kasrudin et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningrum, et al. (2021) dan Utami dan Sani (2021).

5. Penutup

Kegiatan pelatihan kader kesehatan remaja pada konselor sebaya di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik merupakan kegiatan yang pertama kali dilaksanakan di Desa Sungai Sarik dikarenakan belum adanya peran tenaga kesehatan yang turun langsung membentuk dan melatih para konselor sebaya tersebut. Perlunya sekolah membuat peraturan dan sosialisasi tentang penerapan Protokol Kesehatan sebagai bentuk motivasi bagi para konselor sebaya untuk memberikan promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan Covid-19 di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua guru dan Siswa/siswi di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik, Kabupaten Kampar, Riau, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada STIKES Hang Tuah Pekanbaru untuk dukungan dana yang diberikan pada tahun akademik 2019/2020 sehingga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Hardiningrum, A., Fasha, A. H. Z., & Zahroh, C. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 78–88.
- Hayati, N., & Hasibuan, R. (2020). Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal*, 5(2), 13–18.
- Kasrudin, I., Agus, F., Kurniawan, W., Meilansyah, I., Aulia, D., & Tosepu, R. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 04(3), 19–27.
- Kemendes RI. (2018a). Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. In S. Rohaeti, S. Christanti, Marthatilova, & H. S. Zulaidah (Eds.), *Kemendrian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2018b). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Direktorat Jemderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Kemendes RI. (2019). *Buku Panduan Kader Posyandu Remaja*.
- Oktavia, E., Rifai, M., Syarif, A., Azzahra, M. N., & Arifin, R. S. (2021). Penyuluhan Pentingnya Phbs Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tpq Nurun Najah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 334–337. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10941>
- Rahmawati, A. (2015). Peningkatan Keterampilan Konseling Konselor Sebaya Pusat Informasi dan Koseling Remaja MAN Yogyakarta 1. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 1–11.
- Santock, J.W. (2002). *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, (Alih Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik). 287.
- Sebayang, R. (2020). *Awas WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. CNBC Indonesia, 31 Januari 2020.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>

Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Bikfokes*, 1, 197–209.

Wedhaswary, I. (2020). *Update Corona Dunia 7 Desember: 67 Juta Kasus | 60.000 Orang Meninggal Dunia di Italia*. Kompas.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/07/093700965/update-corona-dunia-7-desember--67-juta-kasus-60.000-orang-meninggal-dunia?page=all>